

## BAB V

### PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil dari analisis yang sudah dilakukan peneliti, maka dilakukan pembahasan mengenai hasil penelitian sebagai berikut:

#### **5.1 Pengaruh pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap pembelajaran kesantunan berbahasa kelas VIII.**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh data yang diambil dari sampel sebanyak 31 siswa kelas VIII B, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Analisis data berikutnya adalah melakukan uji prasyarat hipotesis yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas dilihat dari nilai *Asymp.Sig.* Jika nilai *Asymp.Sig*  $\geq 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa data tersebut bersifat normal. Sedangkan, untuk uji *Linieritas* dilihat dari nilai *Deviation from Linearity*. Jika *Deviation from Linearity*  $> 0,05$  maka data bersifat linier. Pengujian normalitas data menggunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov Test*. Hasil pengujian normalitas diperoleh nilai *Asymp.Sig* sebesar 0,854 untuk pendidikan bahasa Indonesia dan 0,866 untuk kesantunan berbahasa siswa. Karena nilai  $0,854 > 0,05$  dan  $0,866 > 0,05$  maka data dikatakan normal. Selanjutnya berdasarkan uji *Linieritas* diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,200. Karena  $0,340 > 0,05$  maka data bersifat linier.

Setelah melakukan uji prasyarat dilakukan uji hipotesis. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kesantunan berbahasa siswa yang dibuktikan dengan nilai *t*-hitung (2,864)  $>$  nilai *t*tabel (2,042) dan pada taraf signifikansi  $0,000 < 0,05$ . Maka dapat disimpulkan bahwa menerima  $H_a$  dan  $H_0$  ditolak yang

artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran Bahasa Indonesia terhadap kesantunan berbahasa kelas VIII B. Hal ini dapat berarti bahwa jika guru memberikan pembelajaran bahasa Indonesia yang diberikan kepada siswa maka akan berdampak positif kepada kesantunan berbahasa siswa atau dengan kata lain semakin baik kesantunan berbahasa siswa.

Dalam *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, bahasa diartikan dalam tiga batasan, yaitu: 1) system-lambang bunyi diartikan (yang dihasilkan alat-alat ucap) yang bersifat sewenang-wenang (*arbitrer*) dan konvensional yang dipakai sebagai alat komunikasi untuk melahirkan suatu perasaan dan pikiran; 2) perkataan-perkataan yang dipakai oleh suatu bangsa (suatu bangsa, daerah, Negara dsb); 3) percakapan (perkataan) yang baik: sopan santun, tingkah laku yang baik (Chaer, 2010:66-67). Secara umum fungsi bahasa adalah sebagai alat komunikasi. Bahkan hal ini dapat dipandang sebagai fungsi utama bahasa. Kata komunikasi berasal dari kata latin *communication* dan bersumber dari kata *communis* yang berarti “sama”. Maksudnya adalah sama makna antara dua orang terlihat dalam komunikasi, misalnya dalam bentuk percakapan, maka komunikasi akan berlangsung jika ada kesamaan makna mengenai apa yang dipercakapkan. Kesamaan bahasa yang dipergunakan dalam percakapan itu belum tentu menimbulkan kesamaan makna. Dengan kata lain, mengerti bahasanya belum tentu mengerti makna yang dibawa oleh bahasa itu (Chaer, 2010:17).

Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim pesan tetap menjadi pengirim dan penerima pesan tetap menjadi penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, seperti khotbah atau ceramah yang tidak diikuti tanya jawab. Dalam komunikasi dua arah, secara bergantian pengirim pesan bisa menjadi penerima pesan dan penerima pesan

bisa menjadi pengirim pesan. Komunikasi dua arah ini misalnya komunikasi dalam rapat perundingan, diskusi dan sebagainya.

Ada dua macam komunikasi bahasa, yaitu komunikasi searah dan komunikasi dua arah. Dalam komunikasi searah, si pengirim pesan tetap menjadi pengirim dan penerima pesan tetap menjadi penerima. Komunikasi searah ini terjadi misalnya dalam komunikasi yang bersifat memberitahukan, seperti khotbah atau ceramah yang tidak diikuti tanya jawab. Dalam komunikasi dua arah, secara bergantian pengirim pesan bisa menjadi penerima pesan dan penerima pesan bisa menjadi pengirim pesan. Komunikasi dua arah ini misalnya komunikasi dalam rapat perundingan, diskusi dan sebagainya.

Dalam kehidupan masyarakat, manusia akan cenderung menggunakan ragam bahasa sebagai alat untuk berinteraksi dalam suatu tuturan. Masyarakat modern mempunyai kecenderungan memiliki masyarakat tutur yang terbuka dan cenderung menggunakan variasi bahasa dalam kesehariannya. Seperti Bahasa Indonesia dan Bahasa Jawa.

Bahasa Indonesia adalah bahasa resmi bangsa Indonesia sekaligus sebagai bahasa persatuan bangsa Indonesia. Di dalam kedudukannya sebagai bahasa Nasional, bahasa Indonesia berfungsi sebagai lambang kebanggaan bangsa, lambang identitas Nasional, alat penghubung antar warga Negara dan alat pemersatuan berbagai suku bangsa dengan latar belakang dan bahasa masing-masing ke dalam kesatuan kebangsaan Indonesia (Arifin, 2010:12). Sebagai lambang kebanggaan bangsa, bahasa Indonesia mencerminkan nilai-nilai sosial budaya yang mendasari rasa kebangsaan dan rasa bangga akan bahasanya. Sebagai lambang identitas Nasional yang selalu dijunjung bersama bendera dan lambang Negara Indonesia.

Berdasarkan uraian dan analisis hasil penelitian di atas, dapat diketahui bahwa pembelajaran bahasa Indonesia kepada siswa secara efektif akan berpengaruh positif terhadap

kesantunan berbahasa siswa. Oleh karena itu, hipotesis yang menyatakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa siswa kelas VIII” diterima.

## **5.2 Besar Pengaruh Pembelajaran Bahasa Indonesia Terhadap Kesantunan Berbahasa Siswa**

Berdasarkan penyajian dan analisis deskriptif mengenai data dalam penelitian ini diperoleh data yang diambil dari sampel sebanyak 31 siswa kelas VIII, yang terdiri atas 12 siswa laki-laki dan 19 siswa perempuan. Setelah melakukan uji prasyarat dilakukan koefisien determinasi. Uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh suatu variable terhadap variable lain. Dalam penelitian ini yaitu seberapa besar pengaruh pembelajaran bahasa Indonesia terhadap kesantunan berbahasa siswa. Hasil menunjukkan nilai R sebesar 0,470, dengan kata lain berpengaruh sebesar 47%. Artinya pembelajaran bahasa Indonesia berpengaruh sebesar 47% terhadap kesantunan berbahasa siswa. Sedangkan sisanya yaitu 53% dijelaskan oleh variabel lain diluar variabel yang digunakan.

Menurut Rahardi (2005:35) penelitian kesantunan mengkaji penggunaan bahasa (*language use*) dalam suatu masyarakat bahasa tertentu. Masyarakat bahasa yang dimaksud adalah masyarakat dengan aneka latar belakang situasi sosial dan budaya yang mewadainya. Interaksi yang terjadi dalam setiap proses komunikasi akan melibatkan penutur dan lawan tutur. Tuturan yang disampaikan dapat berupa informasi, teguran, pertanyaan, perintah, penolakan, dan sebagainya. Tuturan yang disampaikan oleh penutur diusahakan saling berhubungan atau berkaitan (Purwo, 2004:22). Salah satu aspek kompetensi komunikatif adalah kemampuan seseorang untuk dapat mengerti dan menggunakan tuturan dalam bahasa yang santun. Norma-norma kesantunan bervariasi antara satu budaya dengan budaya lain atau satu daerah dengan daerah lain, maka penggunaan bahasa dari daerah yang berbeda dapat memiliki ide yang berbeda

berkaitan dengan hal yang dianggap santun atau tidak santun. Cara berbicara santun menurut satu daerah atau budaya bisa dianggap tidak santun dan tidak layak menurut budaya lain.

Aspek kesantunan yang perlu diperhatikan adalah kesantunan terletak pada persimpangan antara bahasa dan realitas sosial. Kesantunan berkaitan dengan bahasa dan aspek-aspek kehidupan struktur sosial sekaligus kode-kode perilaku dan etika. Sebuah masyarakat dapat terbentuk dan bisa dipertahankan melalui suatu interaksi. Interaksi tersebut dapat dipahami dengan kajian kesantunan yang memiliki nilai-nilai etika dengan bahasa dan perilaku secara umum. Bentuk penggunaan bahasa selalu dikaitkan dengan hubungan sosial dan peran sosial. Melalui hubungan sosial, kesantunan dapat dihubungkan dengan kenyataan sosial masyarakat dan kebudayaan.

Kesantunan, kesopanan, atau etiket adalah tatacara, adat, atau kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang berlaku dalam masyarakat. Kesantunan merupakan aturan perilaku yang ditetapkan dan disepakati bersama oleh suatu masyarakat tertentu sehingga kesantunan sekaligus menjadi prasyarat yang disepakati oleh perilaku sosial. Oleh karena itu, kesantunan ini biasa disebut “tatakrama” (Misklikah,2014). Berdasarkan pengertian tersebut, Misklikah (2014) mengemukakan kesantunan dapat dilihat dari berbagai segi dalam pergaulan sehari-hari. *Pertama*, kesantunan memperlihatkan sikap yang mengandung nilai sopan santun atau etiket dalam pergaulan sehari-hari. Ketika orang dikatakan santun, maka dalam diri seseorang itu tergambar nilai sopan santun atau nilai etiket yang berlaku secara baik di masyarakat tempat seseorang itu mengambil bagian sebagai anggotanya. *Kedua*, kesantunan sangat kontekstual, yakni berlaku dalam masyarakat, tempat, atau situasi tertentu, tetapi belum tentu berlaku bagi masyarakat, tempat, atau situasi lain. Ketika seseorang bertemu

dengan teman karib, boleh saja dia menggunakan kata yang agak kasar dengan suara keras, tetapi hal itu tidak santun apabila ditujukan kepada tamu atau seseorang yang baru dikenal.

Jadi dapat disimpulkan bahwa pendidikan bahasa Indonesia berpengaruh terhadap kesantunan berbahasa siswa. Yang dalam penelitian ini menunjukkan nilai sebesar 47%.